

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 36 BIRING ERE
KEC. MINASATENE
KAB. PANGKEP**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Pinjam	07-09-2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 EXP
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Lembar	-
No. Kelengkapan	R/0250/PGSD/22 CD RAH P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIK SEKOLAH DASAR
JULI 2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMAYANTI M**, NIM **105401126718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022

29 Dzulhijjah 1443 H
Makassar,
28 Juli 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si | (.....) |
| | 2. Dr. Suardi, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.S | (.....) |
| | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 36 Biringere Kec.Minasatene Kab.Pangkep

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmayanti M.

NIM : 105401126718

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diuji ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 21 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.S.
NIDN. 00180459043

Pembimbing II

Dra. H. Laiti Fatimah Tola, M.Si
NIDN. 0021125201

Diketahui,

Dekan FTK-IP Unismuh Makassar



Erwin Akip, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayanti M

Nim : 105401126718

Program Studi : Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 36 Biringene Kec. Minasarene Kab. Pangkep

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan


Rahmayanti M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rahmayanti M

Nim : 105401126718

Program Studi : Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian

Rahmayanti M

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Dream Believe And Make It Happen because it's never too late"

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, keluargaku, sahabatku, Yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, Berdoa untuk keselamatan, kesehatan serta mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati. Sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan



ABSTRAK

Rahmayanti M, 2022. Penerapan Metode *Quided Note Taking* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kec. Minasatene Kab. Pangkep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Hj. Rosleny Babo dan pembimbing 2 Hj. Sitti Fatimah Tola.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere melalui metode *Quided Note Taking*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat dan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Biringere pada tanggal 2 juni 2022. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 18 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang awalnya nilai rata-rata 60 dengan nilai presentase ketuntasan 33% pada siklus I dan mengalami peningkatan nilai rata-rata 80 dengan nilai presentase ketuntasan menjadi 89% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Metode *Quided Note Taking*, IPS, berpikir kritis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode *Quided Note Taking* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan”**.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagi pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini sesuai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Kependidikan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayah saya Mansyur dan ibu saya Nurbiah serta ibu sambung saya Erni, yang telah

berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula saya ucapkan kepada serta orang tua selama saya digowa yaitu Om sahrul dan bunda irda dan para keluarga, teman, sahabat saya Nenek Dwijayanti, Nurhidayah, Andi Azizah Zalsabilah, Musfiati serta orang yang istimewa dalam hidup saya yang tak hentinya memberikan motivasi, memberikan semangat dan selalu menemaniku dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada DR. Hj. Rosleny Babo, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Farimatola, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. serta seluruh dosen Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Pendidik, Staf SD Negeri Biringere yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabat

terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus PGSD 18 I atas segala kebersamaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 20 juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode Quided Note Taking.....	8
2. Berpikir Kritis.....	12
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	28
C. Faktor yang Diselidiki.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrument Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II.....	44
B. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	16
3.1 Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis.....	33
3.2 Kriteria Hasil Presentase Siswa.....	35
4.1 Hasil Tes Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Siklus I.....	41
4.2 Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus I.....	42
4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus I.....	43
4.4 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	43
4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	43
4.6 Hasil Tes Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Siklus II.....	49
4.7 Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II.....	50
4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II.....	50
4.9 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	51
4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	51
4.11 Presentase Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 36 Biringere Setelah Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> Pada . Siklus I Dan II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	27
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

1. Persuratan.....	60
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	66
3. Lembar Observasi.....	84
4. Daftar hadir siswa.....	90
5. Hasil Tes Siswa.....	92
6. Handout.....	94
7. Evaluasi.....	100
8. Dokumentasi.....	102



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Zaman, pendidikan menjadi salah satu bidang ilmu bidang informasi yang signifikan bagi masyarakat, yang dapat diperoleh dengan cara positif disekolah ataupun pembinaan lainnya. Pendidikan yaitu salah satu kebutuhan manusia yang paling penting yang mampu mengantarkan manusia tetap permanen eksis dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara. (Hasbullah, 2012)

Pendidikan saat ini menghendaki para siswa efektif berpartisipasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kontribusi ilmiah dan emosional siswa dalam proses belajarnya berkembang dan dapat dipahami, dan pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan lebih tergantung dengan dedikasi

pendidik serta kreatifitasnya setelah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang dihadapi. (Riana, 2020:1)

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling primer dari seluruh kegiatan proses pendidikan disekolah. Dalam kegiatan ini terdapat proses penting yaitu dimana seorang pengajar berinteraksi langsung antara pengajar dengan siswa yang akan terjadi proses pembelajaran, penyampaian pengetahuan, perilaku, keterampilan dan etika pengajar kepada siswa. Siswa merupakan masukan dari pendidikan dan pengalaman pendidikan dan sebagai outputnya atau hasilnya siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang dikuasai.

Pendidik sebaiknya dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih berpusat pada siswa. Proses pembelajaran seperti ini ditandai dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan pengalaman siswa. Pendidik tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, akan tetapi pendidik harus mampu membawa siswa untuk aktif dan berpikir secara kritis dalam berbagai bentuk kegiatan belajar berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. (Etika, 2018:1)

Berdasarkan hasil Obsevasi Awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2021 di SD Negeri 36 Biring Ere, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dikelas yaitu umumnya siswa kelas IV kurang aktif dalam proses pembelajaran kurangnya keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan,

siswa tidak menyimak materi atau tidak antusias dalam proses pembelajaran atau kurangnya Kemampuan siswa untuk Berpikir Kritis.

Menurut Robert Ennis terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membuat keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). (Husaini, 2016: 7)

Berdasarkan masalah diatas dapat ditindak lanjuti dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Metode belajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan pendidik akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dalam penyajian materi IPS agar lebih menarik maka pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarannya sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar yang dicapainya pun akan meningkat. (Riana, 2020:5)

Dalam menggunakan metode ini maka siswa akan lebih perhatian dan fokus terhadap point-point penting yang diberikan oleh pendidik dalam mata pelajaran IPS. Maka perlu adanya metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Quided Note Taking*. Metode *Quided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran

aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik antara siswa maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran. (Riana, 2020:6)

Menurut Suprijono (2020:124) Dalam penerapannya, metode *Guided Note Taking* memiliki beberapa manfaat, antara lain: siswa dapat menghasilkan catatan pelajaran yang lengkap dan akurat, meningkatkan kaaktifan siswa karena untuk melengkapi *Guided Note* siswa harus secara aktif merespon pelajaran melalui mendengar, melihat, berpikir dan menulis. *Guided Note Taking* juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada pendidik, ketika menggunakan metode *Quided Note Taking* siswa akan lebih banyak bertanya serta mengemukakan pendapatnya dibandingkan ketika siswa membuat catatannya sendiri. Dengan menggunakan Metode *Quided Note Taking* ini siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal-hal yang ditemukan pada saat observasi, peneliti melakukan penelitain dengan metode *Quided Note Taking*. Maka dilakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode *Quided Note Taking* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kec. minasatene Kab. Pangkep**”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah adalah proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Pendidik hanya menerangkan materi pelajaran, atau hanya dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penugasan sehingga tidak ada proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam hal penyampaian materi. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pemikiran siswa terhadap materi pembelajaran IPS, karena siswa cenderung bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Padahal sebagai seorang pendidik profesional seharusnya memikirkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar sehingga dalam penguasaan materi pelajaran IPS dapat lebih maksimal pada siswa kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere, penulis menerapkan metode pembelajaran *Quided Note Taking*.

3. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu : “ Apakah metode *Quided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biringere?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere melalui metode *Quided Note Taking*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Sebagai bahan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pelajaran IPS pada kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere tahun ajaran 2021/2022 melalui metode *Quided Note Taking* Kec. Minasatene Kab. Pangkep
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, mengenai kemampuan berpikir kritis siswa

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman baru tentang penggunaan metode pembelajaran *Quided Note Taking*
- 2) Sebagai sarana untuk belajar, berlatih, menerapkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti yang telah berproses selama penelitian dan menambah wawasan atau pengetahuan baru tentang kemampuan berpikir kritis

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kec minasatene Kab. pangkep

c. Bagi pendidik

Diharapkan sebagai salah satu metode mengajar yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPS siswa.

d. Bagi sekolah

Diharapkan agar memberikan masukan yang positif dalam penggunaan metode *Quided Note taking*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep Dan Teori

1. Metode *Quided Note Taking*

a. Pengertian Metode *Quided Note Taking*

Quided Note Taking terdiri dari 3 kata yaitu *Guide*, *Note*, dan *Taking*. Secara etimologi, "*Quided Noto Taking*" berasal dari kata berbahasa inggris yang secara umum bermakna "Pengambil Catatan Terbimbing". Metode pembelajaran *Quided Note Taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan metode ini akan mengarahkan konsentrasi siswa dalam mengambil poin-poin penting dari bahan ajar yang siswa dengarkan. (Novianti, 2016: 18)

Metode *Quided Note taking* adalah metode catatan terbimbing yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk membangun kemampuan awal siswa. metode ini dikembangkan agar metode ceramah yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran mendapat perhatian oleh siswa. (Mas'ad, 2019: 28)

Menurut Zaini (2019: 32) dalam Metode *Quided Note Taking* sebagai pengajar, anda menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat

membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika anda menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Quided Note taking* adalah metode pembelajaran yang fungsinya agar metode ceramah yang dibawakan pendidik dapat perhatian siswa dan mengarahkan siswa membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi dengan cara mengisi bagian yang kosong dari bagan, skema, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan pendidik.

b. Langkah-langkah *Guided Note Taking*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Guided Note Taking* (GNT) yaitu, menyiapkan catatan yang menyajikan ringkas tentang materi pembelajaran, kosongkan sebagian poin-poin penting sehingga ada bagian yang kosong di handout atau catatan terbimbing, jelaskan kepada siswa bahwa bagian-bagian yang kosong memang sengaja dikosongkan dan bagian yang kosong diisi oleh siswa, selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan mengisi bagian-bagian yang kosong sesuai materi yang disampaikan oleh pendidik, jelaskan bahwa tujuan membuat catatan agar siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan fokus. (Khairul, 2021)

Tahapan pembelajaran metode *Guided Note Taking* Menurut Suprijono (2020: 124) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bahan ajar misalnya berupa handout kepada siswa
- 2) Pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah

- 3) Hapus sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut, misalnya mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.
- 4) Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran
- 5) Selama penyampaian materi berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian handout yang kosong
- 6) Setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah selesai, mintalah kepada siswa membacakan handoutnya

c. Kelebihan dan kekurangan Metode *Guided Note Taking*

Kelebihan metode *Guided Note Taking* Menurut (Etik Dahlia, 2009: 11)

adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran ini baik untuk kelas besar dan kecil
- 2) Metode pembelajaran dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar
- 4) Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi
- 5) Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif

- 6) Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajarn sehingga siswa akan terfokus perhatian pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- 7) Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda
- 8) Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersiifat naratif atau tulisan naratif yang panjang
- 9) Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- 10) Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Selain memiliki kelebihan, Guided Note Taking juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- 1) Jika *Guided Note Taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pembelajaran, maka pendidik akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan

- 3) Kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan mengingat pendidik harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memiliki bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan dipertimbangkan sesuai materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Kasdin Sihatong (2019: 34) bahwa Secara Etimologi, dari asal usulnya kata "Kritik" berasal dari bahasa Yunani, yakni *critikos* yang membedakan kata kritis diurunkan dari bahasa Yunani kuno *krites*, artinya "orang yang memberikan pendapat beralasan" atau "analisis", "pertimbangan nilai", "interpretasi", atau "pengamayan". Dalam arti Etimologis kritik adalah kegiatan analisis dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Dalam pengertian ini istilah berpikir kritis umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argument dan klaim, menentukan dan mengatasi prakonsepsi dan bias-bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan dalam memutuskan berbagai informasi yang didapat secara logis dan kreatif, untuk selanjutnya digunakan dalam menganalisis mengevaluasi, dan membuat

kesimpulan akhir. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusi, berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Salah satu kemampuan berpikir yang dikembangkan pada diri siswa adalah kemampuan berpikir kritis. (Fandu dkk, 2020: 681)

Menurut Johnson (2014: 185) adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Menurut Ennis (*critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*), yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir *relative* yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. (Linda, 2019: 3)

b. Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Johnson (2014: 185) Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan akan sesuatu dibalik suatu kejadian.

c. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Angelo ada lima indikator yang sistematis dalam berpikir Kritis yaitu:

1) Keterampilan Menganalisis

Keterampilan menganalisis merupakan keterampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Kata-kata oprasioanal yang mengindikasikan keterampilan

berpikir kritis, diantaranya: memerinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi.

2) Keterampilan Mensintesis

Keterampilan Mensintesis adalah keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir sintesis, diantaranya: mengategorikan, mengombinasikan, menrang, menciptakan, menjelaskan, mengorganisasikan, menyusun, menghubungkan, merevisi, menuliskan kembali dan menceritakan.

3) Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah

Keterampilan ini merupakan keterampilan aplikasi konsep kepada beberapa pengertian baru. Tujuan keterampilan ini adalah agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan mengenal dan memecahkan masalah diantaranya: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengoperasikan meramalkan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan dan menggunakan

4) Keterampilan Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek sosial secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru, yaitu sebuah kesimpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri dapat menempuh dua cara, yaitu: deduksi dan

induksi. Jadi, kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuan sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru. Kata-kata operasional yang mengidentifikasi kemampuan menyimpulkan adalah: menjelaskan, memerinci, menghubungkan, mengategorikan, memisah dan menceritakan

5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai

Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberi penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu. Dalam taksonomi Bloom, keterampilan mengevaluasi merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini siswa dituntut agar ia mampu mengintegrasikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta atau konsep. Kata-kata operasional yang mengindikasikan kemampuan mengevaluasi atau menilai adalah: menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mendiskusikan, menafsirkan, menerangkan, memutuskan. (Husaini, 2016: 20)

Seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Robert Ennis (Susanto, 2013: 124) terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membuat keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Kemudian

indikator tersebut dijabarkan dalam beberapa sub indikator seperti pada tabel 2. 1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	1. Memfokuskan pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin 3) Menaga kondisi pikiran
		2. Menganalisis argument	1) Mengidentifikasi kesimpulan 2) Mengidentifikasi alasan 3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan 4) Mengidentifikasi ketidakrelevan dan kerelevanan 5) Mencari persamaan dan perbedaan 6) Merangkum
		3. Bertanya dan	1) Mengapa

		menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> 2) Apa intinya 3) Apa contohnya 4) Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut
2	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ahli 2) Ada tidaknya <i>Conflict interest</i> 3) Menggunakan prosedur yang ada
		<ul style="list-style-type: none"> 2. Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ikut terlibat dalam menyimpulkan 2) Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) Mencatat hal-hal yang diinginkan
	Membuat simpulan (<i>Inference</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelompok yang logis 2) Kondisi yang logis
3		<ul style="list-style-type: none"> 2. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat generalisasi 2) Membuat kesimpulan dan hipotesis
		<ul style="list-style-type: none"> 3. Membuat dan menentukan nilai pertimbangan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Latar belakang fakta 2) Penerapan prinsip-prinsip 3) Memikirkan alternative
4	Membuat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penawaran secara

	penjelasan lebih lanjut (<i>Advances Clarification</i>)	istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi 2. Mengidentifikasi Asumsi	implicit 2) Asumsi yang diperlukan
5	Menentukan strategi dan taktik (<i>Strategies And Tactic</i>)	1. memutuskan suatu tindakan 2. berinteraksi dengan orang lain	1) Mengidentifikasi masalah 2) Merumuskan alternative yang memungkinkan 3) Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentative 4) Me-review

Sumber: Menurut Robert Ennis (Susanto, 2013: 124)

Indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*Basic Support*); (3) membuat simpulan (*Inference*); (4) membuat penjelasan lebih lanjut (*Advances Clarification*); (5) menentukan strategi dan taktik Taktik (*Strategies And Tactic*) untuk memecahkan masalah

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sapriya (2017: 7) Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberika pada jenjang sekilah dasar dan menengah.

Menurut Susanto (2016: 6) bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan Humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.

Menurut Siska (2016: 23) bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar merupakan kajiin ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial yang disesuaikan dengan lingkup keadaan sosial masyarakat.

Menurut Sardiman (2014:20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Yuberti (2014: 28) Ada 4 macam teori mengenai teori-teori belajar, yaitu:

1) Teori Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagi akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu

control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor tradisional yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

2) Teori Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi pengalaman kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori Kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencernati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dapat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru.

3) Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami proses belajar pembentukan (Konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang pendidik kepada orang lain (siswa).

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar ialah niat belajar siswa itu sendiri.

4) Teori Humanistik

Teori Humanistik ini yang paling abstrak dan paling mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan. Pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti yang bisa diamati dunia keseharian. Karena itu teori ini bersifat eklektik artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk "Memanusiakan Manusia" (Mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Menurut Sardiman (2014:20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Siska (2016: 8) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina siswa menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya.

Menurut Sapriya (2017) bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada dasarnya mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap dan nilai (*Attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Menurut Siska (2016: 10) bahwa tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas antara manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, dapat berpikir kritis dan kreatif, dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

c. Karakter Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Seran Yumitha Elina dan Mardawani (2021: 23) bahwa Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam pembaruan IPS pengajaran IPS terus menerus melakukan eksperimen ataupun kajian uji coba dikarenakan dinamisnya sifat dasar dari manusia itu sendiri. Adapun karakteristik IPS itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah)
- 4) Susunan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai dengan structural
- 5) Kelas IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi tidak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik saja tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS. demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

Melalui karakteristik ini maka dipandang perlu adanya pengembangan pembelajaran IPS yang berpijak pada adanya persoalan-persoalan sosial serta isu-isu sosial yang kontekstual dekat dengan siswa sehari-hari. Sehingga dengan demikian kebermaknaan dan pembelajaran IPS yang bermakna lingkungan dapat ditanamkan dan upaya mencapai keterampilan sosial pada siswa dapat terwujud

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Siska (2016: 19) bahwa secara mendasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk memenuhi

kebutuhannya, baik kebutuhan materi, budaya, jiwa, pemanfaatan sumber daya alam, mengantar kesejahteraan dan pemeliharannya, untuk mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya kajian relevan dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas peneliti. Dengan dukungan oleh peneliti yang relevan. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh:

Riana Ramadhanty tahun 2020 dengan Judul "Pengaruh Metode *Guided Note Taking* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Falah Pondok Ranji" Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t pada taraf nyata 5% diperoleh nilai signifikan 0,003 yang bernilai kurang dari $\alpha = 0,05$ dan berdasarkan hasil perhitungan uji pengaruh menggunakan effect size calculator dengan nilai 0,689 maka disimpulkan bahwa Metode *Guided Note Taking* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV MI Nurul Falah.

Noviati tahun 2016 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen" dari hasil penelitian diperoleh skor presentase hasil tes akhir pada siklus I belum sesuai dengan criteria hasil yang ditetapkan yaitu hanya 64,51%. Selanjutnya pada tes akhir siklus II diperoleh nilai presentase 83,87% sehingga sudah mencukupi nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan penelitian sudah mencapai kriteria yang ditetapkan

yaitu mencapai 78,25% sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa masih belum tercapai yaitu hanya 75,00% dengan demikian dapat disimpulkan siklus satu belum berhasil, untuk itu peneliti perlu melakukan siklus II dan memperbaiki kelemahan yang ada. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dan siswa sudah mencapai kriteria yang diterapkan yaitu masing-masing 89,27%, dan 87,57 %. Jadi berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pemelitan menunjukkan bahwa pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fauziah Fitriah 2018 dengan judul "Penerapan Metode *Quided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tentang Keutuhan NKRI" Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat tiap siklusnya yang terlihat dari hasil observasi pada siklus I, yaitu 40,74%, mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 69,31%. Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pada siklus I dari 19 aspek yang terlaksanakan adalah 11 aspek, dan mengalami kenaikan pada siklus II mencapai 18 aspek yang terlaksana. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada tiap siklusnya, pada siklus I yaitu 49,29 dengan presentase 34,09%, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,09 dengan presentase 86,36%. Hasil ini menunjukkan peningkatan 23,09 dari siklus I ke siklus II. Maka disimpulkan bahwa Proses pembelajaran melalui metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Pkn kelas V pada materi Menjaga keutuhan NKRI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

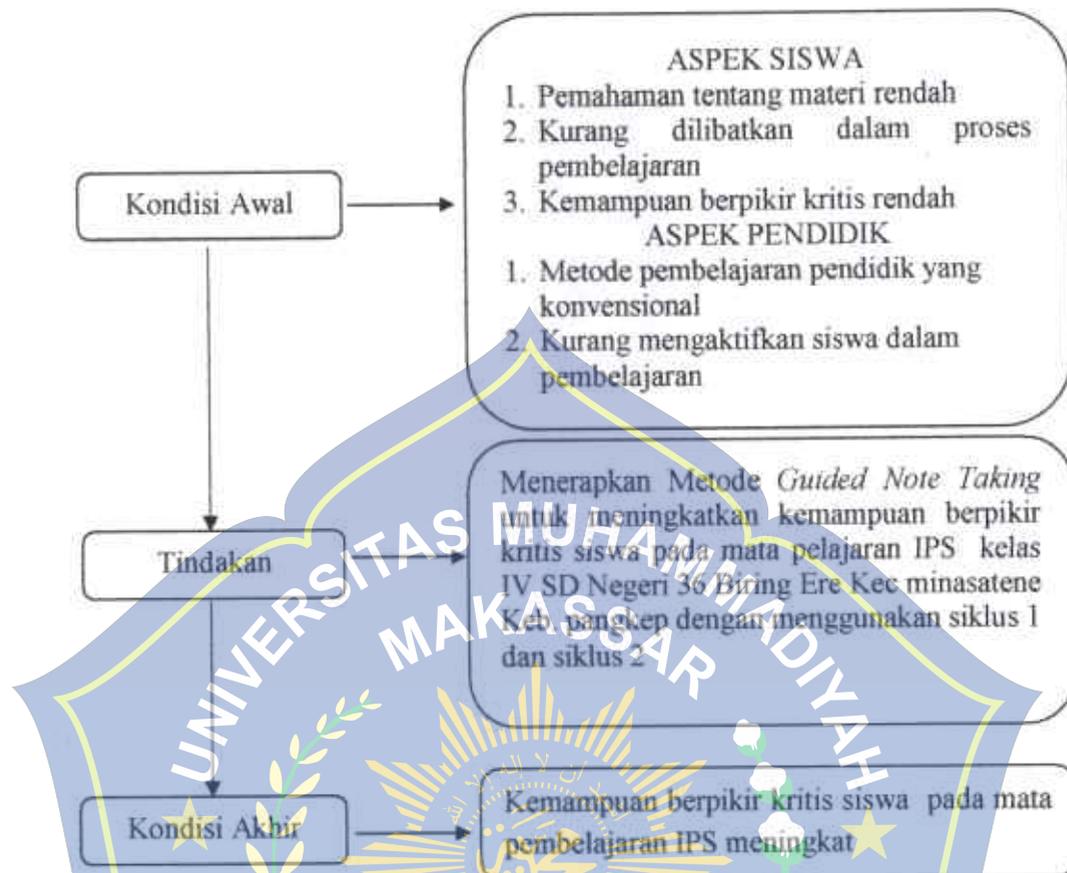
C. Kerangka Pikir

Salah satu fenomena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, kurangnya keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa tidak menyimak materi atau tidak antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah yang hanya menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dalam metode ceramah, siswa hanya berperan sebagai penerima dan tidak diajarkan untuk berpikir kritis. Dalam metode *Guided Note Taking* bukan hanya pendidik yang berperan menyampaikan materi pembelajaran tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok. Metode *Guided Note Taking* dalam penerapannya pada pembelajaran membuat siswa lebih berpartisipasi secara aktif dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari uraian diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penerapan *Metode Guided Note* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS pada kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kec. Mirasatene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

Berikut bagan Kerangka pikir pada penelitian ini (Wardoyo, 2013: 27) yaitu :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Jika metode *Guided Note Taking* diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kec Minasatene Kab. Pangkep dapat meningkat"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2016: 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial yang meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Menurut Suharsimi (2012: 17) Adapun tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan, yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)
3. *Observing* (Pengamatan)
4. *Reflecting* (Refleksi)

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Biring Ere Kec minasatene Keb. pangkep dengan subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 5 siswa laki laki.

C. Faktor Yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki ialah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta interaksi antara pendidik dan siswa selama proses berlangsung
2. Kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan metode *Guided Note Taking*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dengan dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, pertemuan satu sampai tiga penerapan metode dan pertemuan ke empat dilakukan evaluasi. Adapun Prosedur penelitian ini tampak pada alur pelaksanaan tindakan berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Berikut penjelasan mengenai desain penelitian dan pelaksanaan dalam penelitian :

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Kegiatan perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan. Perencanaan meliputi perencanaan umum dan perencanaan tindakan. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Melalui Metode *Guided Note Taking* kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere Kecamatan minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menyiapkan *Handout* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian. Setiap siklus pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Siklus 1 pada Pertemuan 1,2,3 dilakukan penerapan Metode *Guided Note Taking* dan evaluasi akhir siklus, begitu pun pada siklus 2.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Peneliti melaksanakan proses belajar yang telah direncanakan sebelumnya yaitu dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere.

3. Pengamatan (*observing*)

Dilakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan Metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peristiwa yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dievaluasi dan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Refleksi dilakukan secara terbuka dan dilakukan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilakukan revisi pada perencanaan tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan refleksi pembelajaran IPS melalui metode *Guided Note Taking* dilakukan dengan pemberian tes evaluasi. Dari hasil refleksi siklus I dapat menjadi dasar penyusunan pembelajaran pada siklus II

Pelaksanaan tindakan selanjutnya disesuaikan dengan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dilanjutkan jika hasil penelitian siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat (Instrumen) yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun kriteria penelitian yang dipergunakan adalah lembar Observasi dan tes.

Instrumen lembar observasi digunakan untuk membuat catatan lapangan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*. Instrument tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes sebagai kriteria pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki individu. Instrumen tes tertulis uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan teori siswa (Kompetensi pada ranah kognitif).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian
Kemampuan Berpikir Kritis	Memberikan penjelasan sederhana	Tes (Lampiran 7)
	Membangun keterampilan dasar	Tes (Lampiran 7)
	Membuat kesimpulan	Observasi
	Membuat penjelasan lebih lanjut	Tes (Lampiran 7)
	Menentukan strategi dan taktik untuk memecahkan masalah	Tes (Lampiran 7)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian atau tes esai. Tes esai merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan

tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Tes esai pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Observasi dilakukan pada tiap siklus. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan metode *Quided Note Taking*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, meliputi kegiatan siswa, kegiatan pendidik, dan suasana kelas yang akan diambil gambarnya melalui kamera.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk menghitung presentase skor kemampuan berpikir kritis dengan metode *Quided Note Taking* digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor kemampuan berpikir kritis

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

Sedangkan untuk mengetahui presentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Berpikir Kritis} = \frac{\text{jumlah siswa dengan kriteria kritis dan sangat kritis}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Adapun penentuan Kriteria tersebut dilihat dari hasil presentase yang diperoleh siswa secara klasikal

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Presentase Siswa

Interval Nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Kritis
65% - 79%	Kritis
50% - 64%	Cukup Kritis
35% - 49%	Kurang Kritis
20% - 34%	Sangat Kurang Kritis

Sumber: Skripsi Dwi Hardika Utami

H. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kriteria yang telah dicantumkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari keseluruhan siswa telah mencapai katagori "Kritis" yakni 65% pada setiap aspek berpikir kritis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 36 Biringere Kec. Minatene, Kab. Pangkep setelah diterapkannya Metode *Guided Note Taking*. Pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 4 pertemuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan pendidik kelas IV untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian. Awal penelitian peneliti lakukan komunikasi terlebih dahulu di WhatsApp.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, membuat RPP selama penerapan metode *Guided Note Taking*.

- 3) Menyusun lembar observasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2022, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas memimpin doa, setelah selesai, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, *ice breaking* dan beryanyi bersama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *handout*, bahwa *handout* yang akan dibagikan sengaja dikosongkan oleh pendidik jadi pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran siswa harus betul-betul memperhatikan mendengarkan dan memahami baik-baik agar *handout* nya dapat isi. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran (Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 3 Bangga Terhadap Tempat Tinggalku, pembelajaran 4, Kegiatan Ekonomi) dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sambil melakukan

Tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai peneliti meminta siswa membacakan dan menyimpulkan handout didepan siswa yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa dengan peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran sambil memberikan penguatan dan pesan-pesan semangat belajar. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2022, pertemuan kedua kegiatan pembelajaran diawali oleh dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas memimpin doa, setelah selesai, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, *ice breaking* dan bernyanyi bersama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *handout*, bahwa *handout* yang akan dibagikan sengaja dikosongkan oleh peneliti jadi pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran siswa harus betul-betul memperhatikan mendengarkan dan memahami baik-baik agar *handout* nya dapat isi. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran (Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, pembelajaran 1 dengan materi pokok Hubungan manusia

dengan Lingkungan) dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sambil melakukan Tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai peneliti meminta siswa membacakan dan menyimpulkan handout didepan siswa yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa dengan peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran sambil memberikan penguatan dan pesan-pesan semangat belajar. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2022, pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran diawali oleh dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas memimpin doa, setelah selesai, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, *ice breaking* dan bernyanyi bersama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *handout*, bahwa *handout* yang akan dibagikan sengaja dikosongkan oleh peneliti jadi pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran siswa harus betul-betul memperhatikan mendengarkan dan memahami baik-baik agar *handout* nya dapat isi. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran (Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di

Indonesia, pembelajaran 5 dengan materi kondisi geografis terhadap kegiatan manusia dengan penuh kepedulian) dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sambil melakukan Tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai peneliti meminta siswa membacakan dan menyimpulkan handout didepan siswa yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa dengan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran sambil memberikan penguatan dan pesan-pesan semangat belajar. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022, pada pertemuan ini siswa diberikan evaluasi selama pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

Berikut disajikan hasil tes yang memuat Kriteria kemampuan berpikir kritis belajar IPS kelas IV SD Negeri 36 Biringere setelah diberikan tindakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada pertemuan keempat Siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Siklus I SD Negeri 36 Biringere Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Keterangan
1	Aisyah Ayudia Inara	P	80	Tuntas
2	Dafaniah Zahirah	P	70	Tuntas
3	Hariana	P	60	Tidak Tuntas
4	Juliana	P	75	Tuntas
5	Mansyur	L	50	Tidak Tuntas
6	Mikaila Nurul H	P	50	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Keterangan
7	Mirawati	P	55	Tidak Tuntas
8	Muh. Ibrah Fariq	L	60	Tidak Tuntas
9	Muh. Raiz	L	35	Tidak Tuntas
10	Muhammad Nabil	L	50	Tidak Tuntas
11	Nawaf Arizky	L	75	Tuntas
12	Nur Aliya	P	60	Tidak tuntas
13	Nur Anisa	P	60	Tidak Tuntas
14	Nurafika	P	60	Tidak Tuntas
15	Nurul Fadillah	P	70	Tuntas
16	Ririn Ariyanti	P	60	Tidak Tuntas
17	Sinar	P	30	Tidak Tuntas
18	Risky Mutmainnah	P	72	Tuntas

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus I

Berikut disajikan deskripsi dan presentase kemampuan berpikir kritis belajar IPS kelas IV SD Negeri 36 Biringere setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	30
Rentang skor	50
Skor rata-rata	60

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus I

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa siswa rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 36 Biringere setelah proses pembelajaran melalui penerapan metode *Quided Note Taking* adalah 60 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa. Skor yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 30. Jika kemampuan berpikir kritis IPS siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Kritis	1	5%
2	65 – 79	Kritis	5	28%
3	50 – 64	Cukup Kritis	10	56%
4	35 – 49	Kurang Kritis	2	11%
5	20 – 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			18	100%

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IV SD Negeri 36 Biringere, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis ada 1 siswa dengan presentase 5%, siswa yang memperoleh skor pada kategori kritis ada 5 siswa dengan presentase 28%, siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup kritis ada 10 siswa dengan presentase 56%, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang kritis ada 2 siswa dengan presentase 11%.

Melihat presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode *Quiden Note Taking* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
65 – 100	Tuntas	6	33%
0 – 64	Tidak Tuntas	12	67%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus I

c. Pengamatan (*observing*)

Pada kegiatan pengamatan peneliti memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan				Nilai	
		I	II	III	IV	Rata – rata	(%)
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	11	14	15	18	14	78%
2	Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran	7	10	12		10	56%
3	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	5	5	7	6	6	33%
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat proses pembelajaran	3	3	6	3	3	17%
5	Siswa yang meminta bimbingan pada pendidik saat menyelesaikan Handout	6	7	5	6	6	33%
6	Siswa yang dapat membacakan hadout, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran	4	5	7	5	5	28%
7	Siswa yang tidak dapat menyelesaikan <i>handout</i>	7	6	4	6	6	33%
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran	6	7	5		5	28%

Sumber: Data Observasi Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan pada siklus I dari 18 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentase 78%, siswa yang memperhatikan dan mendengarkan ketika pendidik menjelaskan pembelajaran dengan presentase 56%, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 33%, siswa yang mengajukan pertanyaan,tanggapan, dan komentar pada saat proses pembelajaran dengan presentase 17%, siswa yang meminta bimbingan pada pendidik saat menyelesaikan soal dengan presentase 33%, siswa yang dapat membacakan *handout*, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran dengan presentase 28%, siswa yang tidak dapat menyelesaikan *handout* dengan presentase 33%, siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran dengan 28%.

d. Refleksi (*reflecting*)

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran. Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya kehadiran siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya siswa memahatni dan tidak dapat meyelesaikan *handout*. Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dengan presentase 33% yang tuntas atau 6 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Sedangkan 67% siswa

yang tidak tuntas atau 12 siswa yang tidak tuntas dari 18 siswa. Maka peneliti kembali melanjutkan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali oleh dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas memimpin doa, setelah selesai, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, ice breaking dan bernyanyi bersama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *handout*, bahwa *handout* yang akan dibagikan sengaja dikosongkan oleh peneliti jadi pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran siswa harus betul-betul memperhatikan mendengarkan dan memahami baik-baik agar *handout*nya dapat isi.

Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran (Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, pembelajaran 1 dengan materi pokok Hubungan manusia dengan Lingkungan) dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sambil melakukan Tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai peneliti meminta siswa membacakan dan menyimpulkan handout didepan siswa yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa dengan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran sambil memberikan penguatan dan pesan-pesan semangat belajar. peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2022, pertemuan kedua kegiatan pembelajaran diawali oleh dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas memimpin doa, setelah selesai, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, ice breaking dan bernyanyi bersama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *Handout*, bahwa *Handout* yang akan dibagikan sengaja dikosongkan oleh peneliti jadi pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran siswa harus betul-betul memperhatikan

mendengarkan dan memahami baik-baik agar *handout*nya dapat isi. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran (Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, pembelajaran 5 dengan materi pokok Pemanfaatan Sumber Daya Alam) dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sambil melakukan Tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai peneliti meminta siswa membacakan dan menyimpulkan *handout* didepan siswa yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa dengan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran sambil memberikan penguatan dan pesan-pesan semangat belajar. peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2022, pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran diawali oleh dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas memimpin doa, setelah selesai, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengabsen peneliti memulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apresiasi, ice breaking dan bernyanyi bersama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik menjelaskan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan *handout*, bahwa *handout* yang akan dibagikan sengaja dikosongkan oleh peneliti jadi pada saat peneliti menjelaskan

materi pembelajaran siswa harus betul-betul memperhatikan mendengarkan dan memahami baik-baik agar *handout*nya dapat isi. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran (Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, pembelajaran 1 dengan materi pokok usaha pelestarian kekayaan hayati) dan memberikan contoh pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sambil melakukan Tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai peneliti meminta siswa membacakan dan menyimpulkan *handout* di depan siswa yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa dengan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran sambil memberikan penguatan dan pesan-pesan semangat belajar. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022, pada pertemuan ini siswa diberikan evaluasi selama pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

Berikut disajikan hasil tes yang memuat kriteria kemampuan berpikir kritis belajar IPS kelas IV SD Negeri 36 Biringere setelah diberikan tindakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada pertemuan keempat Siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Siklus II
SD Negeri 36 Biringere Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Siswa	L/P	Siklus II	Keterangan
1	Aisyah Ayudia Inara	P	95	Tuntas
2	Dafaniah Zahirah	P	95	Tuntas
3	Hariana	P	77	Tuntas
4	Juliana	P	78	Tuntas
5	Mansyur	L	60	Tidak Tuntas
6	Mikaila Nurul H	P	80	Tuntas
7	Mirawati	P	75	Tuntas
8	Muh. Ibrah Fariq	L	72	Tuntas
9	Muh. Raiz	L	70	Tuntas
10	Muhammad Nabil	L	70	Tuntas
11	Nawaf Arizky	L	95	Tuntas
12	Nur Aliya	P	75	Tuntas
13	Nur Arisa	P	80	Tuntas
14	Nurafika	P	80	Tuntas
15	Nurul Fadillah	P	95	Tuntas
16	Ririn Ariyanti	P	95	Tuntas
17	Sinar	P	60	Tidak Tuntas
18	Risky Mutmainnah	P	95	Tuntas

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus II

★ Berikut disajikan deskripsi dan presentase kemampuan berpikir kritis belajar IPS kelas IV SD Negeri 36 Biringere setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	60
Rentang skor	35
Skor rata-rata	80

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus II

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa siswa rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 36 Biringere setelah proses pembelajaran melalui penerapan metode *Quided Note Taking* adalah 80 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa. Skor yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 60 sampai dengan skor tertinggi 95 dengan rentang skor 35. Jika kemampuan berpikir kritis IPS siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Kritis	9	50%
2	65 – 79	Kritis	7	39%
3	50 – 64	Cukup Kritis	2	11%
4	35 – 49	Kurang Kritis	0	0%
5	20 – 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			18	100%

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IV SD Negeri 36 Biringere, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis ada 9 siswa dengan presentase 50%, siswa yang memperoleh skor pada kategori kritis ada 7 siswa dengan presentase 39%, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup kritis ada 2 siswa dengan presentase 11%.

Melihat presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode *Quiden Note Taking* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
65 – 100	Tuntas	16	89%
0 – 64	Tidak Tuntas	2	11%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus II

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan peneliti memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan				Nilai	
		I	II	III	IV	Rata – rata	(%)
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	17	18	18	18	18	100%
2	Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran	14	17	17	E V A L U A S I	16	88%
3	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	9	11	14	L U A S I	11	61%
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat proses pembelajaran	8	9	12	S I L A K U S I	10	56%
5	Siswa yang meminta bimbingan pada pendidik saat menyelesaikan soal	4	4	3	S I L A K U S I	4	22%
6	Siswa yang dapat membacakan hadout, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran	7	8	11	L U S I H	9	50%

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Nilai	
		I	II	II	Rata-rata	(%)
7	Siswa yang tidak dapat menyelesaikan <i>handout</i>	6	4	3	4	22%
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran	6	4	3	4	22%

Sumber: Data Observasi Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan pada siklus I dari 18 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentas 100%, siswa yang memperhatikan dan mendengarkan ketika pendidik menjelaskan pembelajaran dengan presentase 88%, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 61%, siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, dan komentar pada saat proses pembelajaran dengan presentase 56%, siswa yang meminta bimbingan pada pendidik saat menyelesaikan soal dengan presentase 22%, siswa yang dapat membacakan *handout*, mengemukakan kesimpulan pada akhir pembelajaran dengan presentase 50%, siswa yang tidak dapat menyelesaikan *handout* dengan presentase 22%, siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran 22%.

d. Refleksi (*reflecting*)

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran. Seperti peneliti melakukan beberapa hal seperti tempat duduk siswa di ubah, memberikan pengutan materi setelah proses pembelajaran selesai,

memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa membacakan *handout*, serta kesempatan untuk bertanya, memberikan pujian kepada peserta didik agar dapat berani membacakan *handout* di depan teman-temannya. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan kehadiran siswa, perhatian siswa terhadap materi dan siswa yang memahami dan dapat menyelesaikan *handout*. Serta pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ada 89% atau 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *Guided Note Taking*. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dari kedua siklus yang dilaksanakan maka dapat kita ketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan penerapan metode *Guided Note Taking* siswa kelas IV dalam kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari

skor rata-rata siswa selama penelitian dilaksanakan yaitu 60 pada siklus I dan 80 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kurangnya siswa yang mendapat angka yang rendah. Skor rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada pada kategori sangat kritis yang pada mulanya berada pada kategori kurang.

Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 36 Biringere masih tergolong rendah. Ditandai dari minat keaktifan dan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk tampil didepan membacakan handout. Beberapa siswa tidak menyelesaikan handout sampai waktu habis. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil keterampilan berpikir siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 18 siswa hanya 6 siswa atau 33% yang memenuhi Kriteria. Adapun yang tidak tuntas secara individual dari 18 siswa sebanyak 12 siswa atau 67%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih rendah. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya kehadiran siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya siswa memahami dan tidak dapat menyelesaikan

handout. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan *handout* agar dapat dipelajari setelah proses pembelajaran agar dapat dengan mudah mengerti dan paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, dengan hal tersebut maka siswa dapat dengan mudah menjawab evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Dan dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebanyak 89% atau 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap penyampaian materi dan keaktifan pada saat proses penerapan metode yang diterapkan.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran yaitu 78% siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran siklus I menjadi 100% pada siklus II. Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran 56% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 33% pada siklus I menjadi 61% pada siklus II. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar saat pembelajaran 17% pada siklus I menjadi 56% pada siklus II. Siswa yang meminta bimbingan pendidik saat menyelesaikan soal 33% pada siklus I menjadi 22% pada siklus II. Siswa

yang dapat membacakan *handout*, mengemukakan kesimpulan 50%. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan *handout* 33% pada siklus I menjadi 22% pada siklus II. Siswa yang melakukan kegiatan lain saat saat pembelajaran 28% pada siklus I menjadi 22% pada siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dinyatakan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan metode *Guided Note Taking* dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Presentase Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 36 Biringere Setelah Penerapan Metode *Guided Note Taking* Pada Siklus I dan II

Siklus	Indikator Keberhasilan	Tidak Tuntas	Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
I	65%	12	6	33%	Sangat kurang
II	65%	4	16	89%	Kritis

Sumber Hasil Data Tes Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai presentase kemampuan berpikir kritis belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 33% dan setelah dikategorikan berada pada kategori sangat kurang kritis sedangkan pada siklus II terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 89% dan berada pada kategori kritis. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil observasi pada penelitian yang dilaksanakan dengan 2 siklus terdapat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV SD Negeri 36 Biringere. Hal ini ditunjukkan hasil peningkatan nilai skor rata-rata 60 pada siklus I dan nilai rata-rata 8 pada siklus II, dengan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu nilai presentase 33% menjadi 89% pada siklus II.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *Guided Note Taking* sebagai metode dalam membawakan mata pelajaran IPS untuk kemampuan berpikir kritis siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya yang berminat mengembangkan penelitian ini dengan metode *Guided Note Taking* lebih mendalam lagi diharapkan lebih memahami setiap tahapan tahapan dalam proses pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking*

L
A
M



P
I
R
A
N